

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang laporan arus kas pada tanggal 7 September 1994 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995. PSAK No.2 bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Tujuan melakukan analisis arus kas adalah menunjukkan bahwa analisis ini membantu laporan keuangan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Selain itu, tujuan dibuatnya laporan arus kas ini adalah untuk menyediakan informasi tentang arus kas suatu perusahaan, menggambarkan

penerimaan dan penggunaan kas perusahaan baik dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Dengan adanya laporan laba rugi dan neraca, kita bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu dan mengetahui hasil aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu. Fungsi laporan tersebut adalah untuk mengetahui realisasi kas masuk dan keluar perusahaan, sehingga dapat diprediksi potensi realisasi kas di masa depan. Dan juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membagikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk kas.

Kim dan Kross (2002) membedakan antara perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif, dan hasilnya menyatakan bahwa hubungan antara laba dan arus kas masa depan tetap menguat sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan tidak meningkat maupun menurun. Watson dan Wells (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk perusahaan yang berlabanya, ukuran berbasis laba lebih baik dalam menangkap kinerja perusahaan dibandingkan arus kas, sedangkan untuk perusahaan yang merugi baik laba maupun arus kas tidak dapat menangkap kinerja perusahaan dengan baik.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Menurut SFAC (*Statements of Financial Accounting Concepts*) No.1 ada dua tujuan dari pelaporan keuangan yaitu: pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi

investor, investor potensial, kreditur dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi dan kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (Dahler dan Rahmat Febrianto, 2006).

Informasi laporan arus kas berguna untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas, dan pembayaran kas sebagai suatu kesatuan selama suatu periode. Selain itu, informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas di masa yang akan datang. PSAK No.2 juga menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (IAI, 2007).

Secara umum perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode pelaporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas dan pengeluaran kas bruto. Sedangkan metode tidak langsung mengungkapkan laba atau rugi bersih yang disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi masa lalu atau masa depan dan unsur penghasilan atau beban dengan arus kas investasi atau pendanaan, Thiono (2007).

Dengan demikian, laporan laba rugi dan neraca tidak menyajikan informasi bagaimana dan mengapa terjadi kenaikan dan penurunan kas selama suatu periode. Sebaliknya, laporan arus kas tidak menginformasikan apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba atau tidak. Oleh karena itu, dengan mengikutsertakan analisis laporan arus kas, maka investor dan kreditor akan mendapatkan informasi tambahan mengenai kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Informasi laba dan arus kas tidak hanya sebagai prediktor arus kas masa depan, tetapi juga mengandung muatan informasi ke pasar modal sebagai konsekuensi dari manfaatnya dalam memprediksi arus kas masa depan. Investor menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada saham perusahaan tertentu yang telah tercatat di pasar modal yang dianggap dapat memberikan return yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. (Novita W, 2008)

Penelitian Noviyanti (2008) menguji pernyataan FASB dalam SFAS No.95 dan IAI dalam PSAK No.2 bahwa metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Penyajian metode tidak langsung, berupa rekonsiliasi *net income* dan arus kas bersih operasi dalam laporan arus kas akan menghasilkan masukannya efek transaksi nonkas dalam laporan arus kas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah laba atau arus kas yang memiliki pengaruh lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif ?
2. Apakah laba atau arus kas yang memiliki pengaruh lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba negatif?

C. Hipotesis

Ada pun hipotesis yang diambil yaitu:

- H₁: Laba memiliki pengaruh lebih besar dibanding arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan bagi perusahaan yang melaporkan laba positif.
- H₂: Laba memiliki pengaruh lebih besar dibanding arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan bagi perusahaan yang melaporkan laba negatif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji arus kas masa depan suatu perusahaan saat melaporkan laba positif atau laba negatif yang dipengaruhi laba atau arus kas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pemahaman para investor mengenai informasi yang terkandung dalam laporan arus kas.

2. Bagi Pihak Manajemen

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada para pemakai laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pemilahan komponen arus kas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan wawasan serta dapat dijadikan perbandingan dalam rangka penelitian selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2008-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dan data diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui perantara. Penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2008-2011 yang ada di <http://www.idx.co.id>.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan metode regresi linier, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini, uji normalitas akan dilakukan terhadap masing-masing variabel dan juga residual. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat grafik histogram maupun plot. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnow Test*.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antarvariabel independen (variabel bebas). Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas. Model regresi yang layak adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji dalam penelitian ini digunakan uji t yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya diturunkan dari table ANOVA (*analysis of Variance*), menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis berganda, yang menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penguraian teori-teori yang menunjang penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel data dan metode pengumpulan data, pengujian hipotesis, pengujian F dan persamaan regresi.

BAB IV ANALISA DATA

Bab ini berisi penjelasan tentang persiapan penelitian dan metode pengujian yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan hasil akhir dari kesimpulan penelitian.